

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Guru merupakan faktor penentu yang sangat dominan dalam pendidikan pada umumnya, karena guru memegang peranan penting dalam proses pembelajaran, dimana proses pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan. Proses pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Sebagai faktor penentu yang sangat dominan, guru berperan penting dalam menggunakan metode pembelajaran yang tepat untuk dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Metode pembelajaran adalah suatu cara yang digunakan oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Sekolah berperan penting dalam menciptakan kaum-kaum cendekiawan sebagai generasi penerus bangsa, yang merupakan amanah atau cita-cita dari bangsa yakni mencerdaskan kehidupan bangsa melalui pendidikan. Melihat betapa pentingnya peran sekolah dalam pendidikan, maka guru sebagai salah satu faktor pendukung dalam tercapainya cita-cita bangsa tersebut, harus mampu menggunakan segala fasilitas sekolah yang tersedia, dan tidak kalah pentingnya menyediakan media dan menggunakan metode pembelajaran yang efektif yang

memungkinkan siswa belajar dengan baik dan mencapai tujuan yang diharapkan. Selain sebagai faktor penentu dan pendukung dalam pencapaian cita-cita bangsa, guru juga berperan penting dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Sumber daya manusia yang berkualitas hanya dapat diperoleh melalui proses belajar mengajar yang efektif. Belajar efektif dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan kemampuan yang diharapkan sesuai dengan tujuan intruksional yang dicapai.

Dalam pembelajaran, beberapa guru masih menggunakan metode ceramah pada proses pembelajaran IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial). Guru menjelaskan materi kepada siswa dalam bentuk ceramah dan tidak menggunakan media dan metode pembelajaran yang menuntut keterlibatan siswa. Selain itu, siswa hanya diminta membaca teks dalam buku paket yang merupakan buku referensi dalam pembelajaran IPS, kemudian menjawab pertanyaan yang tersedia dalam buku teks. Hal ini, dapat membuat siswa tidak terlibat secara aktif dalam pembelajaran khususnya pada muatan pelajaran IPS. Peneliti melihat guru masih menggunakan metode ceramah dan belum memanfaatkan media, hal ini membuat siswa biasa-biasa saja. Sikap seperti ini mengakibatkan ketidakefektifan siswa dalam memahami materi pelajaran yang disampaikan.

Ketidakefektifan siswa dalam pembelajaran tentu disebabkan oleh beberapa hal seperti: pemanfaatan metode ceramah dalam proses pembelajaran khususnya

pada muatan pelajaran IPS, yang sebenarnya metode ini kurang efektif untuk digunakan. Dalam pembelajaran, guru lebih banyak memberikan penjelasan dalam bentuk ceramah dan jarang menggunakan media pembelajaran. Selain itu, siswa juga jarang mendengarkan penjelasan guru, mereka cenderung berdiskusi sendiri diluar daripada materi pelajaran. Dalam pembelajaran, khususnya pada muatan IPS guru jarang membentuk kelompok diskusi, siswa biasanya mengerjakan tugas atau latihan dari buku paket.

Pada saat mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas, siswa bukannya berdiskusi dengan teman sebangkunya, tetapi siswa cenderung bertanya kepada guru tentang jawaban dari pertanyaan yang kurang dipahaminya. Melihat siswa yang kurang termotivasi dalam belajar, dan mengingat akan banyaknya materi yang harus dipahami siswa khususnya pada muatan pelajaran IPS, sebaiknya metode pembelajaran yang digunakan harus dapat menarik perhatian siswa dalam mengikuti pembelajaran yang berlangsung. Penggunaan metode pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan keseriusan siswa dalam belajar dan mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Apabila guru dapat memanfaatkan metode pembelajaran secara bervariasi, tentu siswa akan termotivasi dalam belajar khususnya pada muatan pelajaran IPS dan mengikuti proses pembelajaran dengan baik serta tidak beranggapan bahwa IPS adalah pelajaran yang membosankan, karena materi IPS tidak lagi dihafalkan melainkan

akan dipelajari dan dipahami oleh siswa dengan bantuan metode yang digunakan guru.

Penggunaan metode pembelajaran yang kurang tepat akan berdampak pada motivasi belajar siswa berkurang sehingga akan berpengaruh pada hasil akhir yang diperoleh siswa. Pada muatan pelajaran IPS, siswa dinyatakan berhasil atau lulus jika siswa telah mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) dengan skor nilai 70. Untuk mencapai skor KKM yang telah ditentukan, guru diharapkan mampu menggunakan metode pembelajaran yang tepat, sehingga siswa dapat termotivasi dalam belajar khususnya pada muatan pelajaran IPS.

Untuk mengukur kemampuan atau motivasi awal siswa, peneliti menyebarkan angket motivasi belajar IPS kepada 33 orang siswa kelas V yang terdiri dari 18 orang siswa laki-laki dan 15 orang siswa perempuan pada tanggal 16 Oktober 2017. Hasil atau skor angket awal yang didapatkan adalah kurang lebih 64% atau 21 orang siswa tidak termotivasi dalam pembelajaran IPS, hal ini disebabkan karena kurangnya pengetahuan siswa dalam memahami materi IPS yang disampaikan guru dengan metode yang kurang bervariasi yaitu metode ceramah. Berdasarkan hasil angket motivasi awal ini, maka perlu dipikirkan cara yang tepat untuk mengatasi masalah tersebut, salah satunya adalah mengubah penggunaan metode ceramah ke metode inkuiri. Metode inkuiri merupakan salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan guru untuk membuat siswa aktif

selama pembelajaran berlangsung. Dalam metode ini, siswa dibentuk dalam beberapa kelompok kecil, guru memberikan topik masalah yang akan diselesaikan oleh siswa. Dalam kelompok siswa bekerja sama untuk memecahkan masalah dengan saling memberikan pendapat sesuai kemampuan yang mereka miliki. Siswa tidak lagi berperan sebagai pendengar tetapi berubah peran menjadi penyaji, dan guru tidak lagi berperan sebagai penyaji materi melainkan sebagai fasilitator yang hanya memberikan bimbingan apabila siswa mengalami kesulitan. Dengan begitu, maka metode inkuiri dapat diterapkan dalam proses pembelajaran sehingga siswa dapat terlibat aktif dan meningkatkan motivasi belajar IPS siswa.

Melalui metode inkuiri, siswa diharapkan dapat termotivasi dalam belajar IPS sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran IPS dengan pokok bahasan “Kondisi Geografis Indonesia sebagai negara Maritim” untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah dan dapat meningkatkan motivasi belajar serta dapat mencapai hasil akhir sesuai dengan standar yang telah ditentukan serta dapat mengemukakan pendapatnya dengan baik.

Merujuk pada penjelasan di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul ” Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Kelas V Pada Muatan Pelajaran IPS Melalui Metode Inkuiri di SDN Rawamangun 01 Jakarta Timur”.

B. Identifikasi Area dan Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat diidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut:

1. Kurangnya motivasi belajar siswa kelas V pada muatan pelajaran IPS
2. Kurangnya keaktifan siswa dalam pembelajaran
3. Metode pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran kurang bervariasi

C. Pembatasan Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini hanya difokuskan pada motivasi belajar IPS siswa kelas V melalui metode inkuiri di SDN Rawamangun 01.

D. Perumusan Masalah Penelitian

1. Bagaimanakah Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V Pada Muatan Pelajaran IPS Melalui Metode Inkuiri di SDN Rawamangun 01 Jakarta Timur?
2. Apakah metode inkuiri dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V Pada Muatan Pelajaran IPS di SDN Rawamangun 01 Jakarta Timur?

E. Kegunaan Hasil Penelitian

Kegunaan atau manfaat yang diharapkan dari penelitian ini antara lain:

1. Bagi siswa, dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran.

2. Bagi guru, meningkatkan keterampilan guru dalam memanfaatkan metode pembelajaran dalam proses belajar.
3. Bagi sekolah, sebagai bahan masukan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa
4. Bagi peneliti, sebagai bahan perbandingan bagi peneliti lain yang sedang mengkaji masalah-masalah yang relevan.